



News Title : Sederet Tantangan Investasi Kripto di RI	
Media Name : investor.id	Journalist : Emanuel Kure
Publish Date : 30 May 2024	Tonality : Positive
News Page :	News Value : 0
Resources : Tirta Karma Senjaya (Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Perdagangan Berjangka Komoditi (PBK) Bappebti), Malikulkusno Utomo (General Counsel PINTU)	Ads Value : 0
Section/Rubrication : Market	Topic : Investasi Kripto

Home > Market

Sederet Tantangan Investasi Kripto di RI

Penulis: Emanuel Kure
30 Mei 2024 | 21:30 WIB

BAGIKAN

Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Perdagangan Berjangka Komoditi (PBK) BAPPEBTI Tirta Karma Senjaya. (Foto: Dok.PR)

JAKARTA, investor.id—Investasi aset kripto di Indonesia mengalami pertumbuhan pesat. Mengutip data Badan Pengawas Berjangka Perdagangan Komoditi (BAPPEBTI) diprediksi mencapai 20 juta investor kripto dengan total transaksi mencapai Rp211,1 triliun pada tahun 2024. Di balik peningkatan tersebut, masih banyak sekali tantangan yang dihadapi oleh semua pihak terkait edukasi hingga regulasi.

Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Perdagangan Berjangka Komoditi (PBK) BAPPEBTI Tirta Karma Senjaya mengatakan, tantangan pertama yang dihadapi oleh regulator terkait ruang lingkup investasi kripto dari hulu ke hilirnya sangat luas.

“Sehingga hal ini menjadi tantangan yang cukup besar untuk kami meregulasi secara baik, namun juga tetap memberikan ruang eksplorasi dan inovasi bagi industri maupun pendukung ekosistemnya, serta memberikan keamanan dan kenyamanan investasi bagi para investor,” kata Tirta dalam keterangan persnya, Kamis (30/5/2024).

Baca Juga:
[Tokoh Dunia Ini Ungkit soal Kripto, Sinyal Apa?](#)

Tirta menambahkan, tantangan tersebut menjadi tanggung jawab bersama khususnya pemerintah agar bisa mengatur terkait dengan penggunaan *blockchain* ini.

“Karena kami yakin dari sisi hulu ini akan memberikan keuntungan besar bagi Indonesia jika dikembangkan lebih jauh lagi. Tentu saja kami akan menggandeng pemerintah dan kementerian lembaga terkait supaya bersama-sama membangun industri kripto dari hulu ke hilir,” ujar Tirta.

General Counsel Pintu Malikulkusno Utomo (Dimas), melihat terdapat dua tantangan. Tantangan pertama, senada dengan pernyataan dari BAPPEBTI mengenai aturan dari hulu hingga hilir.

“Karena kita tahu investasi kripto bergerak sangat cepat dan dinamis dengan berbagai use cases yang muncul setiap harinya. Investasi perdagangan spot hanyalah salah satu produk, sementara banyak hal lain seperti Decentralized Finance (DeFi), NFT, Web3, dan produk crypto lainnya yang menjadi tantangan seluruh pihak,” ungkap Dimas.

Baca Juga:
[Pintu Gandeng Bappebti Gelar Kegiatan Literasi di Kampus Unair](#)

Sementara, tantangan kedua mengenai edukasi di tengah meningkatnya jumlah investor dalam waktu cepat.

“Kami memiliki komitmen untuk terus melakukan edukasi kepada masyarakat yang sudah bisa dilihat dari berbagai kegiatan komunitas seperti *webinar*, *roadshow* ke berbagai kampus dan memanfaatkan berbagai platform seperti Pintu Academy.

Namun, pihaknya justru melihat ada sarana lain untuk edukasi yaitu langsung mencoba berinvestasi crypto. Hal tersebut tidak hanya dapat mendorong penetrasi investor kripto Indonesia, namun menjadi bagian dari perjalanan *self-learning* investor itu sendiri bahwa terdapat berbagai risiko di dalam investasi kripto.

“Jadi investor yang sudah mencoba diharapkan secara perlahan melakukan riset hingga menentukan profil risiko dan alokasi persentase dana yang akan diinvestasikan ke aset kripto,” tutur Dimas.